

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra yang diciptakan pengarang biasanya akan mencerminkan keadaan atau kondisi sosial masyarakat saat karya tersebut dibuat. Beberapa masalah cerita yang diangkat seperti kesenjangan sosial, penyimpangan norma dan nilai adat serta penindasan terhadap gender ataupun ras minoritas, tergambar dalam karya sastra karena setiap karya sastra akan bercermin terhadap kenyataan yang ada. Masalah sosial merupakan suatu keadaan yang bertentangan atau tidak sesuai dengan nilai-nilai penting dalam masyarakat yang akan mengakibatkan perselisihan. Permasalahan sosial dalam masyarakat dapat diidentifikasi berbeda-beda diantara masyarakat lainnya. Setiap masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat mempunyai sebab-akibat yang melatarbelakanginya.

Menurut Semi (2012:1), sastra merupakan cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu. Pernyataan Semi seakan memperkuat bahwa kehadiran sastra ditengah manusia tidak dapat ditolak. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sastra adalah seni bahasa. Karya sastra merupakan ungkapan perasaan pengarang yang sangat mendalam atas cerminan peristiwa dan ekspresi pikiran. Salah satu bentuk karya sastra untuk pengarang mengekspresikan diri dalam menuangkan isi pikiran dan perasaan mendalamnya adalah novel.

Masalah sosial menurut Gillin (dalam Soekanto, 2012:312) adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang

membahayakan kehidupan kelompok sosial, atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial. Dalam keadaan normal terdapatnya integrasi serta keadaan yang sesuai pada hubungan-hubungan antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat. Unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat tersebut yaitu, peralatan dan perlengkapan hidup manusia, mata pencarian hidup dan sistem ekonomi, sistem kemasyarakatan atau kekerabatan, bahasa, sistem pengetahuan, dan religi. Soekanto (2012:309-310) mengatakan masalah sosial merupakan gejala-gejala yang disebabkan karena unsur-unsur masyarakat tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya sehingga menyebabkan kekecewaan dan penderitaan. Masalah sosial menyangkut nilai-nilai sosial yang mencakup pula segi moral. Jika terjadi bentrok antara unsur-unsur yang ada dapat menimbulkan gangguan hubungan sosial, seperti kegoyahan dalam kehidupan kelompok atau bermasyarakat.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan sebuah cerita yang berkaitan dengan peristiwa nyata atau fiktional yang dibayangkan pengarang melalui pengamatannya terhadap realitas (Scholes dalam Junus, 1984:121). Meskipun novel memiliki permasalahan yang bersifat expands (meluas dan berkembang), novel selalu memiliki satu tema besar yang tersirat didalamnya. Tema besar yang terkandung dalam novel merupakan kesimpulan dari permasalahan utama yang diangkat dalam sebuah novel. Beberapa tema yang sering kita jumpai dalam sebuah novel adalah tema keluarga, religi, emansipasi wanita, perjuangan, kemiskinan serta masalah sosial yang lainnya.

Pada penelitian ini Novel yang akan diidentifikasi adalah Dwilogi Novel Kelir Slindet dan Telembuk karya Kedung Darma Romansha. Novel Kelir Slindet

resmi di terbitkan Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2014. Jumlah halamannya ada 226 halaman. Dan novel keduanya *Telembuk* diterbitkan pada November 2010. Jumlah halamannya 438 halaman. Kedung Darma Romansa adalah laki-laki kelahiran Indramayu, Jawa Barat. Pada usia 11 tahun, ia nyantri di pondok pesantren Ali Maksum, Krapyak, Yogyakarta. Setelah menamatkan sekolah di MA Ali Maksum, ia melanjutkan studinya di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNY dan diselesaikan tahun 2009. Kemudian pada tahun 2017 ia menyelesaikan gelar masternya di UGM. Novel pertamanya *Kelir Slindet*, yang mendapat penghargaan sebagai roman terbaik tabloid Nyata. Dan Novel terbarunya *Telembuk*, yang mendapat penghargaan lima besar Kusala Sastra Khatulistiwa 2017 dan menjadi buku yang di rekomendasikan majalah Tempo kategori prosa, 2017. Selain menulis ia juga terlibat dalam beberapa produksi teater dan film. Terakhir ia menjadi salah satu eksekutif produser dalam produksi film pendek berjudul RABI yang juga diadaptasi dari cerpennya yang berjudul “Rab(b)I”.

Sejauh pengamatan penulis, Dwilogi Novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk* adalah novel yang sangat kaya akan muatan sosial, hampir seluruh masalah sosial dalam aspek kehidupan masyarakat diceritakan dengan apik dalam novel ini. Banyaknya permasalahan sosial lainnya yang tergambar dalam novel ini membuat peluang terjadinya masalah sosial semakin besar, hal ini membuat pemilihan Dwilogi Novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk* akan tepat apabila diteliti permasalahan sosial apa saja yang ada di dalamnya.

Dwilogi Novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk* adalah kultur budaya berlatar di Cikedung, Indramayu, Jawa Barat sangat dekat dengan pendidikan pesantren dan dunia prostitusi atau disebutnya *telembuk*. Penelitian ini menitikberatkan pada

tokoh Safitri sebagai fokus penelitian untuk dapat menjelaskan konflik berkelanjutan pada cerita. Masalah sosial yang dibangun oleh tokoh Safitri memiliki kesenimbangan rangkaian cerita novel tersebut secara runtut.

Masalah sosial yang terdapat dalam Dwilogi novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk* karya Kedung Darma Romansha adalah disharmonis keluarga, pemerkosaan, masalah kemiskinan, masalah prostitusi dan seks bebas, pelanggaran terhadap norma masyarakat dan kriminalitas atau kejahatan sosial.

Berdasarkan keenam faktor tersebut dapat menimbulkan masalah sosial dalam masyarakat seperti disorganisasi keluarga, kemiskinan, pengangguran, kriminalitas atau kejahatan sosial, perjudian, pelacuran, dan sebagainya. Disharmonis keluarga juga merupakan salah satu bentuk masalah sosial yang memiliki arti menurut Soekanto (1990:370) yaitu perpecahan keluarga sebagai suatu unit, karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajiban yang sesuai dengan peranan sosial. Bentuk disharmonis keluarga seperti terputusnya perkawinan sebab perceraian, perpisahan meja dan tempat tidur, dan lainnya.

Disharmonis keluarga juga dapat terjadi karena buruknya komunikasi sosial. Adanya komunikasi yang baik maka perpecahan akan mudah untuk dihindari. Sebaliknya, komunikasi buruk mengakibatkan perpecahan dalam masyarakat akan mudah diterima. Oleh karena itu, komunikasi menjadi persoalan yang harus dilakukan dalam hubungan keluarga.

Masalah sosial mengenai kriminalitas terdapat dalam Dwilogi novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk*. hal ini terlihat dalam kutipan berikut:

“Ya Tuhan, ternyata yang di pegang laki-laki itu bukan batu, melainkan kepala manusia. Kepala yang masih menempel di

tubuhnya. Perutnya robek oleh sayatan benda tajam. Ususnya terburai, mengapung di atas air. Darahnya terus mengalir. Banyak darah menempel di pakaiannya. Rambutnya tergerai menutupi wajahnya.” (Romansha, 2020:92)

Ada banyak lagi masalah-masalah sosial yang diangkat Kedung Darma Romansha dalam Dwilogi novel ini. Berdasarkan penjelasan permasalahan sosial yang dimuat dalam Dwilogi novel ini secara umum yang telah penulis uraikan, maka penulis tertarik untuk mengangkat Masalah Sosial dalam Dwilogi novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk* karya Kedung Darma Romansha Tinjauan Sosiologi Sastra menjadi objek penelitian penulis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran yang telah dilakukan penulis pada latar belakang di atas masalah yang akan dibahas yaitu:

- 1) Masalah sosial apa saja yang terdapat dalam *Dwilogi Novel Kelir Slindet* dan *Telembuk Karya Kedung Dharma Romansha*?
- 2) Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan masalah sosial dalam *Dwilogi Novel Kelir Slindet* dan *Telembuk Karya Kedung Dharma Romansha*?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Menjelaskan masalah sosial apa saja yang ada dalam *Dwilogi Novel Kelir Slindet* dan *Telembuk Karya Kedung Dharma Romansha*
- 2) Menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan masalah sosial dalam *Dwilogi Novel Kelir Slindet* dan *Telembuk Karya Kedung Dharma Romansha*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu sastra Indonesia terutama dalam pengkajian sebuah karya sastra dengan pendekatan sosiologi sastra.

2) Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca dan membantu pembaca dalam memahami konflik sosial yang tergambar dalam novel *Kelir Slindet Karya Kedung Darma Romansha*.

1.5 Landasan Teori

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan sosiologi sastra. Banyaknya permasalahan sosial dalam novel ini, akan cocok apabila karya ini dianalisis dengan pendekatan Sosiologi Sastra.

1.5.1 Pendekatan Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan disiplin ilmu yang bersifat reflektif, artinya meskipun karya sastra bersifat fiktif tetapi ia tidak akan terlahir tanpa bercermin terhadap kenyataan yang ada. Banyak peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra karena ingin melihat sastra sebagai cermin masyarakat. Dalam hal ini, *Dwilogi Novel Kelir Slindet dan Telembuk Karya Kedung Darma Romansha* merupakan salah satu contoh karya sastra yang dapat diteliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Kemudian Welles dan Warren (2014: 100), membuat klasifikasi sosiologi sastra menjadi tiga, yaitu.

- 1) Sosiologi pengarang, sosiologi pengarang mempermasalahkan status sosial, ideologi sosial, dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai penghasil data. Bagaimana pengarang memandang sebuah peristiwa dan menceritakannya kembali berdasarkan pengalaman pribadinya.
- 2) Sosiologi karya, sosiologi sastra yang mempermasalahkan karya sastra itu sendiri, yang menjadi pokok penelaahan adalah apa yang tersirat dalam karya sastra dan apa yang menjadi tinjauannya.
- 3) Sosiologi pembaca, sosiologi sastra yang mempermasalahkan pembaca dan pengaruh sosial karya sastra.

Dari klasifikasi di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa sosiologi sastra merupakan suatu pendekatan terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan yang amat luas. Diantaranya adalah poin penting menyangkut masalah pengarang, karyanya, dan masyarakat pembaca.

Selain itu juga terdapat kenyataan bahwa sastra dengan sosiologi memiliki hubungan yang erat, kedua bidang saling melengkapi dalam satu pendekatan disiplin ilmu tetapi bukan berarti sama.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi karya yang dikemukakan oleh Welles dan Warren. Sosiologi karya adalah klasifikasi dari sosiologi sastra yang mempermasalahkan karya sastra itu sendiri, yang menjadi pokok penelaahan adalah apa yang tersirat dalam karya sastra dan apa yang menjadi tinjauannya.

Pendekatan sosiologi karya yang dikemukakan oleh Wellek dan Warren ini sejalan dengan bagan yang dibuat oleh Ian Wat yang berpendapat bahwa sastra sebagai cerminan masyarakat yang ditelaah adalah sampai sejauh mana sastra dianggap sebagai pencerminan keadaan masyarakat. Pendekatan ini akan logis apabila diterapkan untuk meneliti Dwilogi Novel Kelir Slindet dan Telembuk Karya Kedung Darma Romansha yang kaya akan muatan sosial.

1.5.2 Sosiologi Sastra Alan Swingewood

Swingewood (dalam Dzulaicha Jhon, 2015) mengemukakan tiga perspektif untuk melihat fenomena sosial dalam karya sastra yaitu, karya sastra sebagai refleksi sosial, kepengarangan & produksi, dan sejarah & karya sastra.

Menurut Swingewood (dalam Wahyudi, 2013) ketiga konsep tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Karya sebagai Refleksi Sosial

Karya sastra menurut Swingewood adalah dokumen sosio-budaya yang dapat digunakan untuk melihat suatu fenomena dalam masyarakat pada masa tersebut. Perspektif ini memfokuskan karya sastra sebagai objek kajian dengan melihat lebih jauh terhadap karya sastra akan diketahui apa yang terjadi pada masyarakat tersebut. Karya sastra diposisikan sebagai media diskusi yang membahas isi teks sastra dan menghubungkannya dengan fenomena yang terjadi pada saat karya tersebut diciptakan.

2) Kepengarangan dan Produksi

Perspektif ditekankan pada pembahasan proses produksi karya sastra atau situasi sosial pengarangnya. Fokus penelitian diarahkan pada pengarang

sebagai pencipta karya sastra. Dalam sosiologi sastra pengkajian sastra tidak selalu pada teks, namun masyarakat di luar teks pengarang dan produksi adalah suatu bagian yang penting.

3) Sejarah dan Karya Sastra

Perspektif yang mencoba melacak bagaimana suatu karya sastra dapat diterima oleh masyarakat tertentu pada peristiwa sejarah tertentu. Fokus penelitian ditekankan pada penerimaan masyarakat terhadap karya sastra terkait momen sejarah.

Penelitian ini fokus pada perspektif pertama, yaitu karya sastra sebagai refleksi sosial yang dapat digunakan untuk melihat suatu fenomena dalam masyarakat pada masa tersebut.

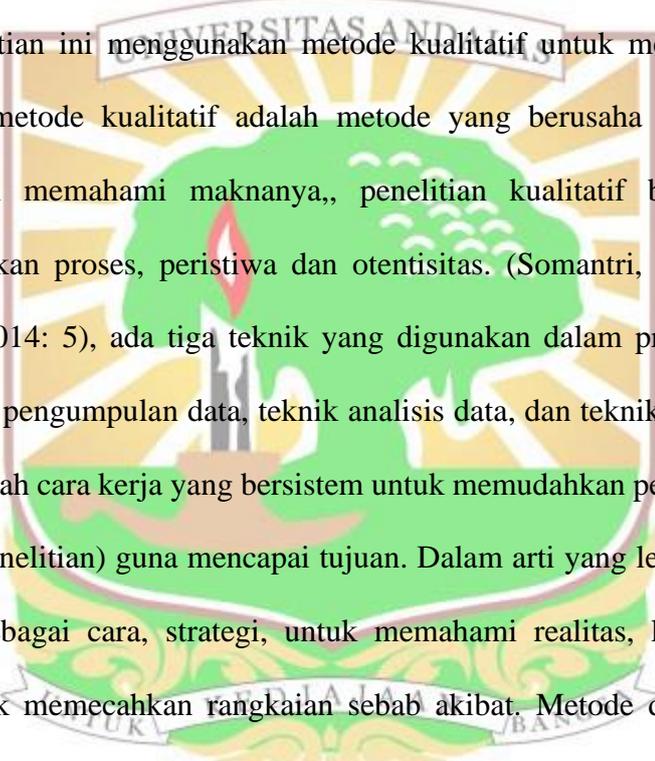
Sosiologi adalah studi objektif manusia dalam masyarakat, institusi, dan proses sosial yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan dan pola kerjanya. Swingewood memiliki pendapat bahwa karya sastra bukanlah artefak, melainkan hasil proses dialektika pemikiran sehingga pengarang memiliki ruang yang luas untuk memainkan kepekaannya terhadap perasaan dan pengalamannya melalui karya-karyanya. Swingewood menyatakan bahwa karya sastra bukan hanya sekedar cerminan masyarakat, lebih luas lagi merupakan sebuah cermin dari struktur sosial, hubungan kekeluargaan, tren yang muncul, serta konflik kelas.

Sastra sebagai dokumentasi sosial, bagaimana peranan sastra dalam masyarakat dapat menjadi arsip sejarah, namun tidak semua orang bisa menjadikan sebuah karya sebagai sumber sejarah. Bahkan seorang sosiolog atau

peneliti mampu menggunakan sastra sebagai dokumentasi sosial. Hanya sebagian orang yang mengetahui tentang struktur sosial dalam sebuah sastra yang mampu mengaplikasikan fenomena sosial ke dalam sastra sebagai dokumentasi.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian



Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjalankan teori yang ada, metode kualitatif adalah metode yang berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya, penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas. (Somantri, 2005). Menurut moleong (2014: 5), ada tiga teknik yang digunakan dalam proses penelitian, yaitu teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian data. Metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan (penelitian) guna mencapai tujuan. Dalam arti yang lebih luas metode dianggap sebagai cara, strategi, untuk memahami realitas, langkah-langkah sistem untuk memecahkan rangkaian sebab akibat. Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga tahapan, yaitu:

1) Tahap Pengumpulan Data.

Penyediaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca dan mencermati teks dalam novel.

2) Tahap Analisis Data.

Teknik analisis data dilakukan dengan dua tahap, tahap pertama data dianalisis secara instrinsik yang meliputi tokoh dan penokohan, latar, alur,

dan tema. Tahap kedua dilakukan analisis sosiologi sastra untuk menjelaskan masalah sosial apa saja yang terdapat dalam Dwilogi novel Kelir Slindet dan Telembuk dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan masalah sosial tersebut.

3) Tahap Penyajian Hasil Analisis Data.

Teknik penyajian data disusun dalam bentuk laporan akhir berupa skripsi yang disajikan secara deskripsi. Metode deskripsi adalah mendeskripsikan hasil pengolahan data yang telah dilakukan. Kemudian disusun ke dalam format penelitian dengan menggunakan bahasa Indonesia ragam ilmiah. Hasil pengelolaan data ditulis dalam format skripsi. Data yang telah dikumpulkan, diolah, dan akhirnya disajikan. Metode yang digunakan dalam tahapan ini adalah metode informal. Metode informal menyajikan kaidah atau hasil penelitian secara verbalitis (menggunakan kalimat-kalimat). Artinya, dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka-angka (Semi, 1993:24).

1.7 Tinjauan Kepustakaan

Sejauh pengamatan penulis terhadap masalah sosial dalam Dwilogi Novel Kelir Slindet dan Telembuk Karya Kedung Darma Romansha. Ada beberapa pembahasan terhadap karya sastra yang melakukan penelitian terhadap Dwilogi Novel Kelir Slindet dan Telembuk Karya Kedung Darma Romansha. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, seperti:

- 1) Devia Yunita Sari melakukan penelitian terhadap dwilogi novel Kelir Slindet dan Telembuk Karya Kedung Darma Romansha berjudul Konflik Batin Tokoh utama Pada Dwilogi Novel Kelir Slindet dan Telembuk, Mahasiswa

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, pada tahun 2021. Penelitiannya membahas tentang mengungkapkan konflik batin tokoh utama serta faktor penyebabnya dalam dwilogi novel *Kelir Slindet dan Telembuk* karya Kedung Darma Romansha. Kemudian makna konflik batin pada tokoh Safitri ini menggambarkan kondisi individu yang mengalami ketertekanan dalam menghadapi permasalahan kehidupannya, artinya konflik batin terjadi dikarenakan faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian individu tersebut. Konflik batin yang ditunjukkan oleh Safitri bukan sekedar rasa cemas, takut, dan tertekan melainkan disebabkan oleh superego dalam diri Safitri yang lebih memilih untuk menyampingkan id dalam dirinya daripada memenuhi keinginannya.

- 2) Aldo Pradipta Dharmawan melakukan penelitian terhadap Novel *Kelir Slindet Karya Kedung Darma Romansha*. Penelitiannya berjudul *Kajian Stilistika Dan Nilai Pendidikan*, Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Tahun 2017. Penelitiannya membahas tentang nilai-nilai pendidikan pada novel *Kelir Slindet Karya Kedung Darma Romansha*, memanfaatkan beberapa bentuk majas dan citraan, bentuk-bentuk tersebut terangkum dalam penelitian tersebut seperti majas atau gaya bahasa yang digunakan diantaranya majas personifikasi, sarkasme, aliterasi, asosiasi, simbolik, repetisi, hiperbola, interuksi, koreksio, paradoks, dan metafora.
- 3) Novita Wijayanti melakukan penelitian dengan judul *Wujud dan Unsur Kebudayaan dalam Novel Kelir Slindet Karya Kedung Darma Romansha*, Mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas

Muhammadiyah Purwokerto pada Tahun 2016. Penelitiannya membahas tentang wujud kebudayaan sebagai sesuatu dari ide, gagasan, nilai, norma, peraturan dalam tokoh utama perempuan dalam novel *Kelir Slindet* Karya Kedung Darma Romansha dan mengkaji tentang wujud kebudayaan sebagai suatu aktifitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat dalam novel tersebut, serta mencari unsur-unsur kebudayaan seperti bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, dan sistem peralatan hidup teknologi.

- 4) Agus Budiman melakukan penelitian dengan judul *Objektifikasi dan Perlawanan Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Kelir Slindet dan Telembuk Karya Kedung Darma Romansha*. Mahasiswa fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga Surabaya, pada tahun 2020. Penelitiannya membahas tentang untuk memahami gagasan tentang cerita berbingkai yang berisi pokok cerita dan sisipan cerita dalam dwilogi novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk*. Dalam pokok cerita terdapat sudut pandang laki-laki yang menjadi objektifikasi perempuan dan menjadikan perempuan sebatas konsep pemikiran laki-laki. Penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif yang berfokus pada deskripsi makna data dan fenomena yang ditemukan. Dalam pokok cerita pencerita menghadirkan objektifikasi perempuan yang menggambarkan alur yang dirancang pencerita dalam menceritakan peristiwa dalam novel. Terdapat 5 perlawanan tokoh utama safitri pada teka-teki malam keparat, perlawanan safitri terhadap dramatisasi keguguran oleh pencerita, perdebatan safitri dan pencerita, fiksi pencerita hanya memuaskan pembaca fiktif, dan penolakan pencerita pada safitri.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Analisis unsur instrinsik karya sebagai data dalam penelitian, data terdiri dari: tokoh dan penokohan, alur, latar, dan tema.

Bab III : Analisis masalah sosial dan faktor-faktor yang menyebabkan masalah sosial dalam Dwilogi novel Kelir Slindet dan Telembuk Karya Kedung Darma Romansa.

Bab IV : Simpulan dan saran.

